

**PERKEMBANGAN USAHA TANI PARUH WAKTU
DALAM PERTANIAN MODERN DI NEGARA JEPANG**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Sastra
Jurusan Asia Timur

Oleh

Ratih Nurlina

Nim : 94111103



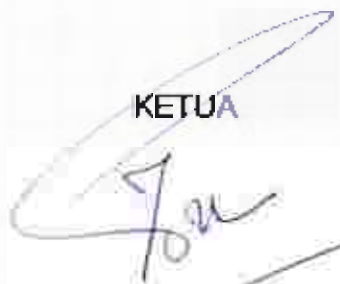
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
Fakultas Sastra

Jakarta
1998

SKRIPSI INI TELAH DIUJI PADA HARI SELASA, 25 AGUSTUS 1998

PANITIA UJIAN

KETUA



Dra. Purwani Purawiardi

PEMBIMBING



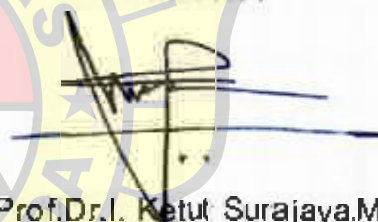
Dra. Ekayani Tobing.SS.MA.

PANITERA



Dra. Irma Redjeki

PEMBACA



Prof. Dr. I. Ketut Surajaya.MA.

Disahkan pada Hari

Tanggal

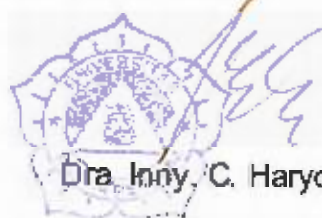
Oleh :

KETUA PROGRAM STUDI
BAHASA DAN SASTRA JEPANG



Dra. Irma Redjeki

DEKAN FAKULTAS SASTRA



Dra. Inny C. Haryono.MA.



**SELURUH ISI SKRIPSI INI SEPENUHNYA
MENJADI TANGGUNG JAWAB PENULIS**

Jakarta, 25 Agustus 1998

Penulis

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala nikmat, rahmat, karunia dan ridho-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan dalam mencapai gelar kesarjanaan pada Fakultas Sastra Jepang Universitas Darma Persada. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat bantuan baik moril maupun materil dari berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Rasa terima kasih yang setulusnya penulis sampaikan kepada yang terhormat Dra. Inny C. Haryono MA, Dekan Fakultas Sastra dan Dra. Irma Redjeki, Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dan telah meluangkan waktu untuk menguji skripsi ini, .

Terima kasih yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada yang terhormat Ibu Dra. Ekayani Tobing. SSMA, yang telah membukakan jalan, memberikan pengarahan dan bimbingan dari awal hingga selesainya skripsi ini.

Penulis juga berterima kasih kepada yang terhormat Bapak Prof.Dr. I Ketut Surajaya.MA, yang telah menyediakan waktu untuk membaca skripsi ini.

Kepada yang terhormat Ibu Dra.Purwani Purawiardi, penulis mengucapkan terima kasih karena telah meluangkan waktu menguji skripsi ini. Tidak lupa penulis sampaikan juga rasa terima kasih kepada seluruh staf pengajar Program Studi Sastra Jepang yang telah mendidik dari tahun pertama hingga penulis dapat menyelesaikan kuliah.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga juga penulis sampaikan kepada Papa, Mama, Papi, Mami, Mas Retyo dan Rffi dengan doanya serta Mas Riza suami tercinta yang telah memberikan ide-ide, kritikan-kritikan serta dorongan sehingga skripsi ini dapat terselasaikan.

Akhirnya kepada para pengurus Perpustakaan Pusat Kebudayaan Jepang dan Perpustakaan Universitas Darma Persada yang telah bersedia meminjamkan buku-buku yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini, penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dengan keterbatasan pengetahuan penulis, skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna. Namun penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan studi Jepang di Universitas Darma Persada.

Jakarta, Agustus 1998

Penulis

Ratih Nurlina

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penulisan.....	5
1.4. Metode Penulisan.....	6
1.5. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II PERKEMBANGAN PERTANIAN JEPANG.....	7
2.1. Pertanian Jepang Sebelum Perang Dunia ke-2...	7
2.2. Pertanian Jepang Setelah Perang Dunia ke-2.	12
BAB III KONSEP USAHA TANI PARUH WAKTU, PENEMPATAN KERJA DAN POLA KEHIDUPAN SOSIALNYA	17
3.1 Pengertian Usaha Tani Paruh Waktu.....	17
3.2 Usaha Tani Paruh Waktu yang Mempunyai Pendapatan Pokok Dari Pekerjaan Non Pertanian	21
3.3. Sistem Penempatan Kerja Usaha Tani Paruh Waktu	24
3.3.1. Penempatan Kerja Berdasarkan Jenis Kelamin	25
3.3.2 Penempatan Kerja Berdasarkan Urutan Kedudukan Anak Dalam Keluarga.....	27
3.4. Pola Kehidupan Sosial Usaha Tani Paruh Waktu	31

BAB IV KESIMPULAN.....	38
DAFTAR PUSTAKA.....	40



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jepang sebelum pecah Perang Dunia ke-2 dikenal sebagai negara agraris yaitu negara yang menggantungkan hidupnya dari produksi hasil pertanian. Tetapi setelah Perang Dunia ke-2 berakhir yaitu dengan kekalahan Jepang maka terjadi banyak perubahan dalam kehidupan masyarakat Jepang. Hal ini juga terjadi pada keadaan pertanian di Jepang yang mengalami perubahan bersamaan dengan perkembangan kondisi sosial ekonomi di segala bidang yaitu khususnya diakibatkan dengan majunya secara pesat industrialisasi dan urbanisasi.

James Scott menjelaskan mengenai definisi petani adalah sebagai berikut:

Definisi petani mencakup dua hal: pertama, ia seorang pecocok tanam di pedesaan yang produksinya terutama ditujukan untuk memenuhi kebutuhan - kebutuhan konsumsi keluarga; kedua ia merupakan bagian dari satu masyarakat yang lebih luas (termasuk golongan elit bukan petani dan negara) yang melakukan pungutan - pungutan terhadapnya dan dalam arti tertentu.¹

Selanjutnya Eric Wolf menjelaskan mengenai definisi petani sebagai berikut:

Petani adalah pelaku ekonomi dan juga kepala rumah tangga. Tanahnya adalah satu unit ekonomi dan rumah tangga.²

¹James C.Scott,"*Moral Ekonomi Petani*"Pergolakan dan Subsistensi di Asia Tenggara,IktLP 3 ES,1981,hlm.238

²Eric Wolf,"*Petani*"suatu tinjauan antropologis,IktCVRaja wali,1966,hlm19

Pertanian di Jepang sebelum Perang Dunia ke-2 mempunyai ciri-ciri seperti yang dikemukakan oleh seorang ahli sosial budaya Jepang bernama Tadashi Fukutake adalah pertama, luas tanah yang dikelola oleh para petani sangat kecil dan dikerjakan dengan tenaga manusia; kedua, kurang lebih setengah dari tanah yang dapat digarap merupakan tanah sewaan dan pertanian didominasi oleh sistem tuan tanah.

Sebagai petani, sejak zaman kuno telah memanfaatkan tiap jengkal tanah yang dapat dikerjakan, tetapi lahan yang dikerjakan tiap keluarga petani tersebut rata-rata jarang yang melebihi satu hektar. Kemudian Eric Wolf juga menjelaskan bahwa:

Untuk mendefinisikan kaum tani pertama-tama dari segi tata hubungan yang menjadikan mereka tunduk kepada golongan orang-orang luar yang berkuasa. Kaum tani akan terpaksa mempertahankan suatu keseimbangan antara tuntutan tuntutan orang-orang luar dan akan mengalami ketegangan-ketegangan yang ditimbulkan oleh perjuangan untuk mempertahankan keseimbangan itu.

Setelah Perang Dunia ke-2 berakhir yaitu pada tahun 1946, pemerintah Sekutu mengeluarkan kebijaksanaan yaitu dengan mengadakan *Land Reform* (Pembaharuan Sistem Pemilikan Tanah) yang mengakibatkan terhapusnya sistem pemilikan tanah oleh tuan tanah. *Land Reform* dijalankan karena tanah yang dimiliki oleh tuan tanah tidak dikerjakan sendiri oleh mereka, sehingga akhirnya diambil oleh negara dan kemudian dijual kembali kepada para petani penggarap dan buruh tani yang sebenarnya yang menggarap tanah tersebut dengan harga murah. Setelah *Land Reform* 1946 dijalankan, pada sekitar tahun 1950 Jepang menjadi salah satu negara

³ Ibid

yang berswasembada pangan khususnya beras, yang diketahui bahwa setelah Perang Dunia Ke-2 suplainya sangat kurang.⁴

Lahan pertanian selalu dikerjakan bersama-sama oleh anggota keluarga dan bahkan anggota dari suatu desa. Eric Wolf menjelaskan bahwa:

Karakteristik fundamental pertama dari usaha tani (Farm economy) petani adalah bahwa ia merupakan suatu perekonomian keluarga (Family economy). Seluruh organisasinya ditentukan oleh ukuran dan komposisi keluarga petani dan oleh koordinasi tuntutan-tuntutan konsumsinya dengan jumlah tangan yang bekerja.⁵

Oleh karenanya anggota keluarga menggantungkan hidupnya dari usaha lahan pertanian yang dikerjakan secara bersama-sama. Tetapi dengan adanya sistem *Land Reform 1946* maka timbul usaha rumah tangga – rumah tangga pertanian dengan luas lahan yang semakin kecil dan belum adanya teknologi pertanian modern, mengakibatkan hasil pertaniannya berkurang. Dengan meningkatnya intensifikasi pertanian yang dilakukan melalui mekanisasi dalam pengolahan lahan dan proses pemanenan menandai berkembangnya pertanian Jepang lebih lanjut.

Ciri khusus mekanisasi pengolahan lahan pertanian skala kecil adalah dengan penggunaan traktor tangan yang berkekuatan kurang dari 10 tenaga kuda, yang pemakaiannya berkembang sangat pesat, yaitu pada tahun 1955 sebanyak 85 ribu buah tersebar ke seluruh Jepang dan pada tahun 1965 mencapai 2,5 juta buah.⁶

Namun, dengan pesatnya laju pertumbuhan penduduk sejak pertengahan tahun 1950, maka penggunaan traktor tangan tersebut

⁴ Tadashi Fukutake, *Masyarakat Pedesaan di Jepang*, terj. Haryono, jkt: PT. Gramedia, 1989, hlm.8

⁵ Eric Wolf, *Op Cit*, 1966, hlm.21

⁶ Robert B. Hall, *Agricultural Modernisation*, Kodansha *Encyclopedia of Japan*, Tokyo: Kodansha Ltd, 1983, hlm. 25.

mengakibatkan surplus tenaga kerja di bidang pertanian. Dan akhirnya banyak tenaga kerja di bidang pertanian ini mencari pekerjaan di luar pertanian, agar dapat tetap bekerja dan dapat menambah pendapatan keluarga. Petani yang juga bekerja di luar pertanian ini semakin hari semakin bertambah jumlahnya sehingga dapat dikatakan inilah ciri dari pertanian modern Jepang, seperti yang dikemukakan oleh Tadashi Fukutake:

現在の日本の農家において、農業専従者の
いない農家が六割に達し、男子専従者のいない
農家が九割に達していることも、日本農業の
現状を象徴するものとして金名記されてよい
であろう。

Ciri yang paling mencolok dari pertanian modern Jepang adalah kenyataan bahwa lebih dari 60 persen rumah tangga pertanian di Jepang tidak mempunyai satu anggotapun yang terikat secara penuh waktu dengan pertanian dan kira-kira 90 persennya tidak mempunyai petani penuh waktu laki-laki.⁷

Kegiatan-kegiatan yang merupakan tambahan pendapatan bagi rumah tangga pertanian misalnya membuka kedai, warung nasi, membuat dan menjual alat-alat pertanian serta memelihara dan menjual ternak. Kegiatan tersebut kebanyakan dikerjakan pada waktu lahan pertanian tidak dapat berproduksi dengan baik atau pada waktu menunggu panen. Sejak terjadinya industrialisasi di Jepang yaitu dengan timbulnya pabrik-pabrik, maka petani mulai juga bekerja di pabrik-pabrik tersebut dan kemudian muncul istilah baru yaitu usaha tani paruh waktu, usaha tani paruh waktu ini dikerjakan secara paruh waktu dan mempunyai pendapatan bukan hanya dari sektor pertanian saja.

⁷ Tadashi Fukutake, *Nihon Shakai no Kozo*, Tokyo Tokyo Daigaku Shuppankai, 1987, hlm 89.

Usaha tani seperti inipun kemudian mulai diperhitungkan sebagai bagian penting dari pertanian Jepang, tidak hanya dalam banyaknya jenis usaha tani ini, tetapi juga dalam besarnya penggunaan sumber daya baik alam maupun manusia serta jumlah pendapatan pertanian yang dihasilkan melalui usaha tani jenis ini. Usaha tani ini terbagi dalam dua jenis yaitu pertama adalah usaha tani paruh waktu yang mempunyai pendapatan pokok dari pekerjaan pertanian saja dan kedua adalah usaha tani paruh waktu yang mempunyai pendapatan pokok dari pekerjaan non-pertanian. Perkembangan industri di Jepang mengakibatkan usaha tani paruh waktu jenis kedua lebih berkembang daripada jenis pertama, baik dari sisi jumlah unitnya maupun besarnya pendapatan keluarga. Namun yang perlu diketahui bahwa ciri-ciri khas yang penting dalam perkembangan pertanian Jepang adalah pertanian itu berlangsung bersamaan dengan pertumbuhan industri.

1.2. Perumusan Masalah

Dalam penyusunan skripsi ini yang menjadi permasalahannya adalah perkembangan yang dilakukan oleh para petani paruh waktu dalam struktur masyarakat pertanian Jepang modern yaitu pertanian yang diolah dengan lebih banyak menggunakan alat-alat pertanian yang canggih.

1.3. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mendapatkan dan memahami gambaran tentang perkembangan usaha tani paruh waktu dalam pertanian modern di Jepang, dengan melihat penempatan kerja dan pola

kehidupan sosialnya. Gambaran tersebut diharapkan dapat menjelaskan kondisi negara Jepang menghadapi pertanian yang modern.

1.4. Metode Penulisan

Dalam menulis skripsi ini, penulis mempergunakan metode telaah kepustakaan serta memanfaatkan sumber-sumber yang merupakan koleksi Perpustakaan Fakultas Sastra Jepang Universitas Darma Persada, Jakarta dan Perpustakaan Pusat Kebudayaan Jepang, Jakarta.

1.5. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang yang menceritakan tentang latar belakang timbulnya usaha tani paruh waktu, perumusan masalah, tujuan penulisan, sistematika penulisan dan metode penulisan; Bab II berisi tentang perkembangan pertanian Jepang; Bab III mengemukakan tentang pengertian dari usaha tani paruh waktu yang dikemukakan oleh beberapa tokoh, jenis-jenis usaha tani paruh waktu, sistem penempatan kerja dan pola kehidupan sosialnya; Bab IV berisi tentang kesimpulan dari keseluruhan isi skripsi.